

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID NUR RAHMAN SUDIANG
DALAM MENINGKATKAN MINAT BERKURBAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN BAKUNG KECAMATAN BIRINGKANAYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NUR IZZATUL JIHADI

NIM: 105271105919

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023**

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID NUR RAHMAN SUDIANG
DALAM MENINGKATKAN MINAT BERKURBAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN BAKUNG KECAMATAN BIRINGKANAYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NUR IZZATUL JIHADI

NIM: 105271105919

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 250, Marimbun Ibra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 568 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Nur Izzatul Jihadi**, NIM. 105 27 11059 19 yang berjudul **"Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Berkurban Masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya."** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Syawal 1444 H.
13 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Pembimbing II : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

(Signature)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 860972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Izzatul Jihadi**

NIM : 105 27 11059 19

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Berkurban Masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Mughtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I
2. Aliman, Lc., M. Fil.I
3. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I
4. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Izzatul Jihadi

NIM : 1052711059191

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 Rajab 1444 H

31 Januari 2023 M

Yang membuat pernyataan ↗



Nur Izzatul Jihadi
NIM: 105271105919

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt yang telah memberikan taufik, rahmat serta hidayah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada suri tauladan terbaik, Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Berkorban di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan dengan maksimal, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan ditemui kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. .
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku pembimbing I saya yang

bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

3. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliman, Lc., M. Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku pembimbing II saya yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu persatu atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis selama kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas dalam diri penulis.
6. Ketua RW.06 Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya, Ketua, Sekertaris dan Bendahara Masjid Nur Rahman Sudiang, yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini serta Bapak Muhammad Nur, Bapak Baramuli, Bapak Abdul Palle dan Ibu Hardiyanti yang bersedia menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.
7. Teristimewa penulis ucapkan banyak terima kasih untuk kedua orangtua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Semoga segala kebaikan dan keberkahan dunia dan akhirat senantiasa menyertai kalian.
8. Teristimewa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Keluarga Besar Bani Hamzah dan Keluarga Besar Mappa Palewai yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan, semangat dengan tulus dan ikhlas.

9. Staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Kakak Mentor yang senantiasa membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini
 10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 11. Teman-Teman tersayang di SMK Keperawatan Dr. Wahidin Makassar yang begitu suportif dari awal pendaftaran kuliah hingga tahap akhir penyelesaian studi ini.
 12. Mentor dunia maya yang sangat inspiratif dalam menebar karya edukatif seputar skripsi, penulis ucapkan banyak terimakasih.
- Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, $\frac{12}{04}$ Rajab $\frac{1444}{2023}$ H
Februari M

Penulis

ABSTRAK

Nur Izzatul Jihadi. 105 271 1059 19. 2023. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Berkurban di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya.* Dibimbing oleh Dr. Amirah Mawardi., S. Ag., M. S.i dan Aliman, Lc., M. Fil.I

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dalam pengumpulan data. Penelitian ini berlokasi di Kompleks Cacad Veteran RI Sudiang Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berlangsung kurang dari 2 bulan, mulai dari bulan Desember 2022 sampai awal Februari 2023. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat masyarakat berkorban di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya ialah dengan melalui sosialisasi program kurban, tabungan kurban dan pembagian daging kurban metode delapan. Sosialisasi mengenai kurban ini dilaksanakan pada bulan Syawal dan Dzulqa'dah, sedangkan tabungan kurban dimulai setelah rangkaian penyembelihan hewan kurban terlaksana, adapun pembagian daging kurban metode delapan dilaksanakan setelah penyembelihan hewan kurban. 2) Faktor yang mendukung terhadap peningkatan minat berkorban masyarakat ialah pertama, sosialisasi kurban Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dari mulut ke mulut dari sosialisasi ini terdapat kerjasama antara pengurus masjid dan *shohibul qurban* dalam mengajak masyarakat untuk berkorban dan faktor yang kedua ialah pembagian daging kurban metode delapan yang memberikan kesempatan pada *shohibul qurban* untuk mendistribusikan daging kurban kepada para kerabat terdekatnya. Dalam pelaksanaan program kurban terdapat faktor penghambat yaitu pembatalan secara tiba-tiba dari *shohibul qurban* yang telah mendaftar serta jarak pencarian sapi kurban yang jauh dengan medan tempuh yang cukup menantang.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Minat Masyarakat Berkurban.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Strategi Dakwah.....	9
2. Pengurus Masjid.....	17
3. Minat Masyarakat.....	20
4. Ibadah Kurban.....	24
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32

B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara	36
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Profil Masjid Nur Rahman Sudiang.....	40
2. Sarana dan Prasarana Masjid Nur Rahman Sudiang.....	40
3. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang...	42
4. Visi dan Misi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang	44
5. Gambaran Ekonomi Masyarakat Wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang.....	44
B. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Berkurban Masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya	45

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Berkurban Masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN I.....	69
LAMPIRAN II.....	70
HASIL UJI PLAGIASI	75
BIODATA	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Islam telah tercatat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, baik dari sisi tauhid, sosial-kemasyarakatan, hukum, kisah, bentuk peribadatan, dan sebagainya. Salah satu contohnya adalah bentuk sejarah ibadah kurban yang sudah ada sejak zaman Nabi Adam. Ibadah kurban ialah salah satu potret sejarah panjang sehingga sampai kepada pengikut Nabi Muhammad, sebagai Nabi penutup.

Perintah ibadah kurban adalah syariat Allah melalui Nabi Adam untuk keturunannya, yang dalam cerita tafsir disebut dengan nama Qabil dan Habil. Kisah ibadah kurban pertama kali dijelaskan secara lengkap dalam firman Allah surat al-Ma'idah ayat 27. Selanjutnya, syariat kurban terdapat pada setiap periode nabi-nabi terdahulu. Dengan demikian, kurban bukanlah syariat baru yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayat al-Qur'an telah menggambarkan bahwa kurban ada sejak masa Nabi Adam, manusia pertama kali diciptakan; kemudian dikisahkan melalui mimpi Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya (Ismail); sampai kepada syariat kurban dimasa Nabi Muhammad, sebagai pembawa risalah terakhir dan diimplementasikan sampai pada zaman ini.¹

¹ Durrotul Faridah, *Metamorfosis Ibadah Kurban dalam Al-Quran*, (Jurnal Qaf, Vol. 1, No. 1., 2016), h. 1-2.

Seluruh umat Islam sepakat bahwa berkorban merupakan perbuatan yang disyariatkan Islam. Banyak hadits yang menyatakan bahwa berkorban adalah sebaik-baik perbuatan disisi Allah Swt yang dilakukan seorang hamba pada hari raya kurban, demikian juga bahwa hewan kurban itu akan datang pada hari kiamat kelak persis seperti kondisi ketika ia di sembelih di dunia. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa darah hewan kurban itu terlebih dulu akan sampai ketempat yang diridhai Allah Swt sebelum jatuh kepermukaan bumi, sebagaimana kurban ialah ajaran yang dilakukan pertama kali oleh Nabi Ibrahim a.s., seperti dinyatakan dalam firman Allah Swt:

وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya

”Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar” (Ash-Shaffat [37]: 107).²

Hikmah disyariatkannya berkorban adalah untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Allah Swt terhadap nikmat-nikmatnya yang beraneka ragam, demikian juga rasa syukur masih diberi kesempatan hidup dari tahun ketahun, serta rasa syukur mendapatkan pengampunan atas dosa yang telah berlalu, baik dosa yang disebabkan pelanggaran terhadap perintah Allah maupun ketidaktimalan dalam melaksanakan perintah-Nya. Selain itu, kurban juga disyariatkan dalam rangka melapangkan kondisi keluarga yang berkorban dan pihak-pihak lainnya. Maka dari itu, kurban tidak boleh diganti dengan uang; berbeda halnya dengan

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Alam Semesta, 2013), h. 452

zakat fitrah yang memang ditujukan untuk mencukupkan kebutuhan hidup fakir miskin. Itulah sebabnya, menurut Imam Ahmad berkorban lebih afdhal dari bersedekah dengan uang yang senilai dengan hewan kurban itu³

Makna yang juga dapat dipetik dari ibadah kurban ini adalah makna *ruhiyah* dan sosial-kemasyarakatan. Secara *ruhiyah*, ibadah kurban bisa menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran ritual dari para pelakunya. Secara sosial-kemasyarakatan, ibadah kurban akan bermakna apabila kerelaan dan keikhlasan orang-orang yang melaksanakan kurban berimbans pada perilaku keseharian dan perhatiannya pada sesama, utamanya kaum miskin dan *mustad'afin*.

Tujuan ibadah kurban bagi umat Islam adalah semata-mata mencari ridha Allah Swt. Ibadah kurban ini dimaksudkan untuk memperkuat dan mempertebal ketakwaan kepada Allah. Allah akan menilai ibadah ini sebagai wujud ketakwaan hamba kepada-Nya. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

Terjemahnya:

"Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu." (QS Al Hajj [22]: 37).⁴

Hal ini pulalah yang menjadi sebab tertolaknya kurban salah seorang dari kedua putra Nabi Adam dan diterima-Nya kurban yang lain. Bukanlah suatu nilai yang tinggi dan banyak di mata Allah, kurban yang banyak tetapi tanpa keikhlasan

³ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyiel Katani dkk (Cet. X; Depok: Gema Insani, 2007), h. 255.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* h. 336

dan ketakwaan orang yang berkorban sama saja tak ternilai di mata Allah Swt. Kebanyakan kita menilai ibadah kurban, mungkin cenderung melihat sesuatu dari lahirnya yang tampak, padahal Allah melihat sebaliknya yaitu keikhlasan. Hukum Ibadah kurban wajib menurut sebagian ulama dan *sunnah muakkad* menurut ulama yang lain, dengan berkorban pula kita mendidik diri kita dan keluarga untuk meresapi makna pengorbanan sebagaimana Nabi Ibrahim memberikan contoh pengorbanan secara hakiki, dan penyembelihan hewan kurban adalah salah satu ritual dari makna pengorbanan itu untuk menggapai ketakwaan kepada Allah Swt. Sehingga banyaknya hewan kurban yang disembelih menunjukkan respon masyarakat terhadap seruan ibadah kurban makin meningkat.⁵

Pelaksanaan kurban di Indonesia mayoritas dikelola oleh lembaga dakwah atau pengurus masjid tertentu. Hal inilah yang terlaksana di Masjid Nur Rahman Sudiang selama beberapa tahun ini. Pengurus Masjid Nur Rahman membentuk panitia kurban dengan membuat program-program tertentu guna mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah kurban, mengingat banyaknya masyarakat yang memiliki persepsi bahwa berkorban hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki standar perekonomian menengah ke atas. Sebagaimana yang kita ketahui berkorban merupakan salah satu perintah dalam Islam. Sesuai dalil Allah dalam Al-Quran surah Al-Hajj [22]: 34.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

⁵ Choirul Mahfud, *Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban dalam Islam* (Jurnal Indonesia, Vol. 4 No. 1., 2014) h. 6

Terjemahnya:

“Dan bagi setiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”.⁶ (Qs. Al-Hajj [22]: 34).

Hadits yang memperkuat perintah ibadah kurban adalah hadits dari Abu

Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحَحْ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya:

"Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa yang mempunyai kemampuan, tetapi ia tidak berkurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami" (HR Ahmad dan Ibnu Majah).⁷

Ibadah kurban merupakan perintah yang diturunkan satu paket dengan shalat, Allah mensyari`atkan ibadah kurban kepada umat Islam karena Allah telah menganugerahkan nikmat yang banyak. Statement ini tertuang pada surat al-Kausar [108]: 1-2.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

“Sungguh, kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah (sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah)”.⁸ (QS. Al-Kautsar [108]: 1-2)

⁶ Choirul Mahfud, *Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban dalam Islam...* h. 332

⁷ Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Ibadah Shalat Sunnah dan perkara Lain mengenai Shalat* (Cet. I; Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021) h. 75

⁸ Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Ibadah Shalat Sunnah dan perkara Lain mengenai Shalat...* h. 602

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat dipahami begitu pentingnya melaksanakan ibadah kurban, dan Peran Pengurus Masjid Nur Rahman sangat penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkorban serta meyakinkan bahwa berkorban dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan lebih mempererat tali silaturahmi sesama umat Islam.

Data dari Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang menunjukkan adanya peningkatan masyarakat yang ikut serta dalam berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang dari tahun ketahun, terdata dari tahun 2019 jumlah sapi kurban sebanyak empat ekor, tahun 2020 berjumlah enam ekor sapi kurban, tahun 2021 berjumlah tujuh ekor sapi kurban dan tahun 2022 sebanyak 11 ekor sapi kurban, dimana tiap ekor sapi kurban berserikat 7 orang *shahibul qurban* (orang yang berkorban), maka hal ini menunjukkan bahwa orang yang berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang tahun 2019 berjumlah 28 orang, tahun 2020 berjumlah 42 orang, tahun 2021 berjumlah 49 orang dan ditahun 2022 berjumlah 77 orang.

Peningkatan masyarakat yang ikut serta dalam berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang ini menunjukkan angka yang cukup signifikan, padahal Masjid Nur Rahman Sudiang adalah sebuah masjid yang terletak di bagian belakang sebuah kompleks perumahan kecil, sehingga penulis tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkurban Masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam strategi meningkatkan minat masyarakat untuk berkurban, secara rinci rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkurban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkurban Masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkurban Masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkurban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada khalayak tentang strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan yang bermanfaat tentang strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya

b. Bagi Pengurus Masjid

- 1) Sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi pengurus masjid dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berkorban.
- 2) Sebagai pemikiran dan pertimbangan bagi pengurus masjid dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berkorban.

c. Bagi Akademik

- 1) Sebagai bahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teoris

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari kata "strategi" yaitu turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda⁹

K. Andrew dikutip Dedi Susanto mengatakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi yang digunakan oleh sebuah organisasi amat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi yang ingin tercipta. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu sudah tentu berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain.¹⁰

Beberapa dari definisi strategi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi adalah konsep atau kerangka berpikir terkait suatu permasalahan. Definisi dalam pandangan organisasi sosial menjelaskan bahwa strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik

⁹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2021. *Strategi*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (diakses 28 September 2022)

¹⁰ Dedi Susanto, *Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang*, (Dimas, Vol. 14, No. 1., 2014) h. 164

publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat: tujuan, sasaran dan target yang jelas, serangkaian taktik dan kegiatan terkait, dilakukan dengan cara terorganisir dan sistematis¹¹

Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau merupakan alokasi sumber daya yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruksi sesuatu yang mesti dikerjakan, dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi mengerjakan hal tersebut. Dalam fungsi ini, maka strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya. Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (war). Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran (battle) disebut dengan istilah taktik.¹²

b. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu [da'a] دعا [yad'u] يدعو [da'watan] دعوة yang berarti "ajakan" merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan akidah, akhlak dan syariat Islam secara sadar dan terencana. Tujuan utama

¹¹ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, (Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1., 2013) h. 19

¹² Mandala Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu". *Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu*, 2019.

dari dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah. Nabi Muhammad mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dimulai dari istrinya, keluarganya, dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu.¹³

c. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasi syariatnya di muka bumi. Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, akan tetapi harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.

Dengan demikian, strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda bergantung pada situasi dan kondisi. Untuk lebih jelasnya strategi dakwah, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus *Lassawell*, yaitu: *WHO* (siapa da'i atau penyampai pesan dakwahnya), *What* (pesan apa yang di sampaikan, *In Which*

¹³ Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2022. *Dakwah*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah> (Diakses 08 Oktober 2022)

(siapa *mad'u*-nya atau pendengarnya), dan *Whit what Effect* (Efek apa yang di harapkan).¹⁴

2. Urgensi Strategi Dakwah

Pentingnya strategi dakwah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Fungsi strategi dakwah ialah yaitu menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. Jika kita sudah tau memahami sifat-sifat *mad'u*, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kaitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita biasa mengambil salah satu dari dua tatanan dibawah ini.

- a. Dakwah secara tatap muka (*face to face*). Digunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari *mad'u*, sewaktu menyampaikan dakwah memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*). Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah sasaran dakwah memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan. Sehingga umpan balik tetap menyenangkan.

¹⁴ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016) h. 147

- b. Dakwah melalui media. Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatif.¹⁵

3. Prinsip Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu cara, jalan termasuk metode, pola yang ditempuh oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwah. Banyak ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi di antara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dakwah, ialah lebih merujuk pada QS. Isra [16]:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah (Islam) para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu dengan menggunakan *al-hikmah*, *al-mauidzah hasanah*, *mujadalah bi allati hiya ahsan*. Prinsip strategi dakwah tersebut akan diuraikan sebagai berikut

a. *Bi al-Hikmah*

Dakwah *bi al-Hikmah* ialah dakwah yang bijak, selalu memperhatikan dan melihat suasana, situasi, dan kondisi *mad'u* (muqtadha al-hal). Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan

¹⁵ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah...* h.148-149

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*h. 281

kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial kultural *mad'u*. Prinsip-prinsip metode dakwah *bi al-hikmah* ditujukan terhadap sasaran dakwah yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategoriisasikan khawas, cendekiawan, atau ilmuwan.

Menurut Muhammad Husen Yusuf, dakwah dengan hikmah berarti dakwah yang disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan para pendengarnya. Sebab manusia secara fitrah terdiri atas tiga macam. Salah satunya manusia yang secara fitrah memiliki tendensi pada kebenaran. Dengan pemikirannya, ia menerima dakwah dengan mudah, selama dakwah itu tegak dan dijalankan sesuai dengan proporsinya. Ia tidak akan berbelit-belit dalam menyambut dakwah dan tidak ragu untuk membelanya demi berjuang di jalan Allah, seperti yang dilakukan generasi pertama Islam. Mereka tidak ragu-ragu untuk menyambut ajaran Rasulullah. Dengan hanya mendengar ayat-ayat al-Quran dan penjelasan-penjelasan yang disampaikan kepada mereka:¹⁷

b. *Al-Mauidzah al-Hasanah*

Al-Mauidzah al-Hasanah adalah pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus. Prinsip-prinsip metode ini diarahkan kepada *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan juru dakwah ialah

¹⁷ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah*, (Jurnal Dakwah, Vol. 4, No. 15., 2010), h.14

sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikannya segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan *mad'unya*.

c. *Al-Mujadalah al-Ahsan*

Al-Mujadalah al-Ahsan yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah ini diperuntukan bagi manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi jahiliyah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah. Kesombongannya yang transparan mendorongnya untuk berkata: “Mengapakah al-Quran ini tidak diturunkan kepada orang-orang yang besar dari salah satu dari dua negeri (Mekah dan Thaif) ini?”. Mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan orang-orang terdahulu, sebagaimana direkam dalam al-Quran yang terjemahnya: Mereka berkata, “Apakah betul, apabila kami telah mati dan menjadi tanah serta tulang belulang akan dibangkitkan? Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu kala”. Bagi manusia semacam itu, keindahan *balaghah* al-Quran dan nasihat yang baik tidak berarti apa-apa. Mereka harus dihadapkan pada perdebatan yang baik dengan cara menegakan berbagai argumentasi yang dapat mematahkan mereka, dengan tetap menjaga sikap arif dan lembut kepada mereka.¹⁸

Strategi dakwah berlandaskan pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan (*bi ahsan al- qawl/ bil kitabah*) dan aktivitas badan atau perbuatan (*bi*

¹⁸ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah...* h. 14

ahsan al-'amal). Selanjutnya dalam tataran lebih teknis aktivitas lisan dalam menyampaikan dakwah dapat berupa metode ceramah (muhadarah), diskusi (muzakarah), debat (mujadalah), dialog (muhawarah), petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamflet, dan lainlain). Aktivitas badan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal shaleh contohnya tolong menolong (ta'awun) melalui materi, pengobatan dan lain-lain, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman.

4. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah orang yang menerima tugas jamaah, dan bertanggung jawab memimpin dan mengurus masjid serta memakmurkan masjid. Pengelola masjid dipilih dari kalangan yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta akhlak yang mulia, sehingga jamaah dengan baik akan menghormati mereka dan bersedia membantu dan bekerjasama dalam memajukan dan mensejahterakan masjid. Jika kehadiran mereka tidak bermoral dan tidak memahami ajaran Islam, kehadiran mereka akan merusak nama baik masjid sebagai tempat ibadah.

Pengurus masjid harus mampu mengoptimalkan peran masjid untuk kemaslahatan ummat. Mereka adalah orang-orang yang berinteraksi langsung dengan kegiatan masyarakat dan jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Perkataan dan perbuatan pengelola masjid dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ibadah

maupun ajaran Islam, akan mempengaruhi pengalaman keagamaan orang-orang di sekitar masjid.¹⁹

Peran pengurus masjid akan sangat menentukan dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan umat sangat ditentukan oleh peran serta kreatifitas pengurus masjid dalam memenuhi amanah yang diembannya.

Pengurus masjid membutuhkan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan manajemen yang luas. Pengelola masjid harus bisa beradaptasi dan berpandangan kedepan. Oleh karena itu, pengelola masjid perlu memiliki kemampuan dan kreativitas untuk benar-benar berkontribusi pada kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi tantangan kreatif bagi pengelola masjid untuk mempresentasikan agenda dan rencana kerja.

5. Tanggung Jawab Pengurus Masjid

Menurut Ayub dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Masjid”, tanggung jawab pengurus masjid antara lain:²⁰

1) Memelihara masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, bangunan serta ruangan perlu dirawat dengan baik agar tidak kotor atau rusak. Pengurus masjid wajib membersihkan masjid dan memperbaiki segala kerusakan pada peralatan di dalam masjid agar cukup awet dan tahan lama. Jika ada peralatan yang tidak lagi digunakan, cari penggantinya sesegera mungkin. Sebaiknya masjid memiliki

¹⁹ Muhammad Isa, *Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid terhadap Perbankan Syariah* (Padang: Bypass, 2019), h. 48-49

²⁰ Moh E Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 42

gudang untuk menyimpan barang-barang agar tidak terjadi kehilangan dan pencurian peralatan masjid. Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipeliharadengan baik, bangunannya, ruangnya agar tidak kotor dan rusak.

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan sukses apabila pengurus masjid yang kompak dalam bekerja sama. Melalui pembagian tugas yang merupakan sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas yang harus dikerjakannya.²¹

²¹ Ufi Bahrul Hikam, "Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung", *Skripsi : UIN Satu Tulungagung*. 2019.

Uraian diatas menunjukkan bahwa ketua pengurus masjid sangat berperan penting untuk mengkoordinir anggota pengurus, memberi arahan dan menerima masukan dari tiap pengurus atau masyarakat setempat sehingga tujuan untuk memakmurkan masjid dan mesejahterakan jamaahnya dapat telaksana dengan baik.

6. Peran dan Fungsi Pengurus Masjid

a) Memakmurkan masjid

Memakmurkan masjid adalah salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.²² Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannass*) yang bertujuan guna meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan, kecerdasan, dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial

b) Dakwah dan Sosial

Pengurus masjid ialah organisasi dakwah Islam yang mengambil peran sebagai organisasi muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Pengurus masjid dalam menjalankan dakwahnya tidak hanya menggunakan lisan, akan tetapi juga bisa memberi contoh yang baik bagi masyarakat seperti membantu warga yang kesulitan, bencana alam, bakti

²² Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h. 18

sosial dan lain sebagainya.²³

7. Minat Masyarakat

a. Pengertian Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁴ Minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (leraning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya.²⁵ Sedangkan menurut Prof. Dr. H Munandir (seorang guru besar bidang bimbingan dan konseling) dalam Fariz Al Mustakim, orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, berusaha mencapai/memperoleh sesuatu hal itu. Minat dapat membangkitkan kekuatan dan dorongan yang mengarah kepada optimalisasi bidang tersebut. Dengan adanya minat, pekerjaan berat akan terasa lebih ringan, yang susah akan terasa mudah, dan yang jauh akan terasa dekat.²⁶

Minat dalam pandangan Islam tertuang dalam surah al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرِيضَةٌ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. Al-Isra [17]: 84

²³ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16.

²⁴ KBBI Online, 2021, *Minat*, <https://kbbi.web.id/minat> (diakses 6 November 2022).

²⁵ Asnawati matondang, *Pengaruh antara Minat dan Motivasi Belajar* (Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 No. 2., 2018) h. 25.

²⁶ Fariz Al Mustaqim, *True of MySelf*, (Cet. I; t.t: Fam Group; 2019), h.41.

Tafsir dari ayat diatas menurut Kementrian Agama RI ialah, Katakanlah wahai Nabi Muhammad,”Setiap orang berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing, yakni sesuai pembawaannya, caranya dan kecenderungannya dalam mencari petunjuk dan menempuh jalan menuju kebenaran.” Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya dan siapa yang lebih sesat jalannya. Kepada setiap orang dari kedua golongan itu tuhan memberikan balasan sesuai dengan perbuatannya.

Kesimpulan berkaitan dengan minat adalah setiap orang akan berbuat sesuai dengan keadaannya masing masing dalam menentukan pilihan yang dihadapkan olehnya dan ketika seseorang akan memilih sesuatu maka ia akan condong memilih pada sesuatu yang membuatnya tertarik, senang dan sesuai dengan dorongan dari dalam diri maupun orang lain. Jika seseorang berminat pada kebaikan dan ditujukan pada Allah maka ia termasuk orang-orang yang mendapatkan keberuntungan. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki minat cenderung pada keburukan dan tentunya bukan dijalan Allah maka ia termasuk golongan orang yang merugi. Sama halnya dengan masyarakat yang ikut serta dalam berkorban, jika ia ikhlas karena Allah demi mendekatkan diri pada Allah, maka ia akan mendapat pahala disisi Allah serta bebagai keberuntungan dunia akhirat. Namun ketika ia berkorban bukan karena Allah maka sungguh ia berada dalam kerugian.

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta

mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat ialah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena terikat dengan hukum dan sistem tersebut.²⁷ Definisi masyarakat menurut Selo Sumardjan seorang pakar sosiologi, mengartikan bahwa masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.²⁸

c. Minat Masyarakat

Berdasarkan penjabaran tentang minat dan masyarakat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat masyarakat adalah dorongan yang tumbuh dalam diri sekelompok manusia atau sejumlah orang terhadap suatu hal yang disenangi yang membuatnya tertarik dan rasa ingin menetap pada hal tersebut. Namun, minat masyarakat bukan hanya dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai sesuatu dari pada sesuatu yang lain. Tetapi bisa dilihat dengan cara konsisten masyarakat dalam menilai sesuatu dengan rasa senang dan tertarik.

8. Faktor-faktor Timbulnya Minat

Menurut Fahmi Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

a. Faktor Dorongan dari Dalam

²⁷Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2022. *Masyarakat*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> (diakses 08 November 2022)

²⁸Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Geoedukasi, Vol. 3 No. 1., 2014) h. 38.

Faktor dorongan dari dalam artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, takut, sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

b. Faktor Motif Sosial

Faktor motif sosial memiliki arti mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, memperoleh status, perhatian dan penghargaan.

c. Faktor Emosional atau Perasaan

Faktor emosional atau perasaan memiliki arti minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.²⁹

9. Ibadah Kurban

Secara etimologis, kurban merupakan sebutan bagi hewan yang dikurbankan atau sebutan bagi hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha. Adapun definisinya secara fiqih ialah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dilaksanakan pada waktu tertentu atau dapat juga diartikan dengan hewan-hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁰

²⁹ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 5

³⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu...* h.254.

10. Landasan Hukum Berkurban

Ibadah kurban disyariatkan pada tahun ketiga hijrah, sama halnya dengan zakat dan shalat hari raya. Landasan pensyariatannya tercantum dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma'.

Landasan kurban dari Kitabullah yaitu firman Allah Swt dalam surah Al-Kautsar [108]: 36.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Terjemahnya:

“Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah”. (QS. Al-Kautsar 108:1-2). Dan firman-Nya, “Dan unta-unta itu Kami jadikan untukmu bagian dari syiar agama Allah” (al-Hajj: 36).³¹

Landasan dari As-Sunnah yang tersebar dalam beberapa hadits. Diantaranya hadits yang diriwayatkan Aisyah r.a., yaitu sabda Rasulullah Saw yang artinya “Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari *Nahr* (Iedul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim)

Hadis di atas dikategorikan *dhaif* oleh Syaikh Al-Albani, namun kegoncangan hadis tersebut tidaklah menjadikan hilangnya keutamaan berkurban. Banyak ulama menerangkan bahwa menyembelih hewan kurban pada hari Idul Adha lebih utama dari pada sedekah yang senilai atau harga hewan qurban atau bahkan sedekah yang lebih banyak dari pada nilai hewan kurban. Karena maksud terpenting dalam berkurban adalah mendekatkan diri kepada Allah. Disamping itu, menyembelih kurban lebih menampakkan syiar Islam dan lebih sesuai dengan

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* h.336

Sunnah.³²

Para ulama terbagi dalam dua pendapat terkait hukum Kurban:

- 1) Wajib, bagi orang yang berkelapangan.

Ulama yang berpendapat demikian adalah Rabi'ah (guru Imam Malik), Al Auza'i, Abu Hanifah, Imam Ahmad dalam salah satu pendapatnya, Laits bin Sa'ad serta sebagian ulama pengikut Imam Malik, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dan Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahumullah*.

Mengutip dari kitab *Syarhul Mumti'*, Syaikh Bin Utsaimin mengatakan: "Pendapat yang menyatakan wajib itu tampak lebih kuat dari pada pendapat yang menyatakan tidak wajib. Akan tetapi hal itu hanya diwajibkan bagi yang mampu." Diantara dalilnya ialah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْخْ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya:

"Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa yang mempunyai kemampuan, tetapi ia tidak berkorban maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami" (HR Ahmad dan Ibnu Majah).³³

Menurut Madzhab Hanafi, ancaman seperti ini tidak akan diucapkan Nabi Saw. Terhadap orang yang meninggalkan suatu perbuatan yang tidak wajib. Di samping itu, berkorban ialah salah satu bentuk ibadah yang memiliki waktu khusus, yaitu hari yang disebut dengan 'hari kurban'. Penisbatannya pada hari tertentu

³² Ammi Nur Baits, 2021 "*Fiqih Qurban: Inilah tata cara qurban sesuai Sunnah agar lebih berkah*", <https://muslim.or.id/446-fiqih-qurban.html>. (diakses pada 23/09/2022)

³³ Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Ibadah Shalat Sunnah dan perkara Lain mengenai Shalat...* h. 75

seperti itu mengindikasikan kewajiban hukum melaksanakannya. Sebab penisbatan tersebut berarti pengkhususan adanya penyembelihan hewan pada hari itu. Padahal hanya status wajib sajalah yang bisa memaksa masyarakat secara umum untuk mewujudkan kurban pada hari itu³⁴

2) Sunnah *Mu'akkadah* (ditekankan).

Pendapat mayoritas ulama yaitu Malik, Syafi'i, Ahmad, Ibnu Hazm dan lain-lain. Ulama yang mengambil pendapat Sunnah *Muakkadah* yang berdalil dengan riwayat dari Abu Mas'ud Al Anshari r.a, Beliau mengatakan:

“Sesungguhnya aku sedang tidak akan berqurban. Padahal aku adalah orang yang berkelapangan. Itu kulakukan karena aku khawatir kalau-kalau tetanggaku mengira qurban itu adalah wajib bagiku.” (HR. Abdur Razzaq dan Baihaqi dengan sanad shahih). Demikian pula dikatakan oleh Abu Sarihah, “Aku melihat Abu Bakar dan Umar sementara mereka berdua tidak berqurban.” (HR. Abdur Razzaq dan Baihaqi).

Sebagian ulama memberikan jalan keluar dari perselisihan dengan menasehatkan: “selayaknya bagi mereka yang mampu, tidak meninggalkan berqurban, karena dengan berqurban akan lebih menenangkan hati dan melepaskan tanggungan, *wallahu a'lam.*” Dalil-dalil di atas merupakan dalil pokok yang digunakan masing-masing pendapat. Jika dijabarkan semuanya menunjukkan masing-masing pendapat sama kuat.³⁵

³⁴ Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu...* h. 256

³⁵ Ammi Nur Baits, 2011 “*Fiqih Qurban: Inilah tata cara qurban sesuai Sunnah agar lebih berkah*”, <https://muslim.or.id/446-fiqih-qurban.html> (Di akses pada 23/09/2022)

11. Ketentuan Hewan Qurban

Hewan yang digunakan untuk sembelihan kurban adalah unta, sapi dan kambing. Bahkan para ulama bersepakat bahwa tidak sah apabila seseorang melaksanakan kurban dengan selain binatang ternak tadi.³⁶

1) Ketentuan Kurban Kambing

Seekor kambing hanya untuk kurban satu orang dan boleh pahalanya diniatkan untuk seluruh anggota keluarga meskipun jumlahnya banyak, bahkan bisa termasuk yang sudah meninggal dunia. Dalam hadits disebutkan: “Pada masa Rasulullah Saw, ada seorang (suami) menyembelih seekor kambing sebagai kurban bagi dirinya dan keluarganya.”(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah). Para ulama sepakat bahwa kambing tidak boleh ada patungan didalamnya. Demikian dikatakan oleh Imam Nawawi.³⁷

2) Ketentuan Kurban Sapi dan Unta

Seekor sapi boleh dijadikan kurban untuk 7 orang. Sedangkan seekor unta untuk 10 orang (atau 7 orang). Dari Ibnu Abbas *radiyallahu ‘anhu* beliau mengatakan: “Dahulu kami pernah bersafar bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam lalu tibalah hari raya Idhul adha maka kamipun berserikat sepuluh orang untuk kurban seekor unta. Sedangkan seekor sapi kami berserikat sebanyak tujuh orang”(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah). Begitu pula orang yang

³⁶ Muhammad Abduh Tuaisikal, *Belajar Qurban sesuai Tuntunan Nabi*, (Cet I; Yogyakarta: Rumaisho, 2018) h. 16

³⁷ Muhammad Abduh Tuaisikal, *Belajar Qurban sesuai Tuntunan Nabi...* h. 16

ikut urunan kurban sapi atau unta, maka boleh meniatkan untuk satu keluarga³⁸

3) Satu Kurban Bisa untuk Satu Keluarga

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam *Syarh Al-Mumti'* berkata, “Kolektif dalam pahala kurban tidaklah terbatas. Nabi Saw pernah berkurban untuk seluruh umatnya (di masa Nabi ﷺ) yang berkurban untuk dirinya beserta keluarganya walau jumlahnya seratus.”

Niatan untuk satu keluarga untuk satu kurban dibolehkan asal memenuhi tiga syarat yaitu, pertama tinggal bersama atau satu rumah. Kedua, istri atau masih kerabat walau jauh kekerabatannya, yang diniatkan dalam pahala adalah yang wajib dinafkahi seperti kedua orangtua dan anaknya masih kecil atau sebagai hadiah untuk satu keluarga yang ada seperti paman atau saudara satu rumah.³⁹

4) Umur Hewan Kurban

Umur untuk unta dan sapi: Jabir meriwayatkan Rasulullah Saw bersabda, “Janganlah kalian menyembelih (qurban) kecuali musinnah. Kecuali apabila itu menyulitkan bagi kalian maka kalian boleh menyembelih domba jadza'ah.” (Muttafaq ‘alaih)

Musinnah adalah hewan ternak yang sudah dewasa, dengan rincian:⁴⁰

No.	Hewan	Umur minimal
-----	-------	--------------

³⁸ Muhammad Abduh Tuaisikal, *Belajar Qurban sesuai Tuntunan Nabi...* h. 17

³⁹ Muhammad Abduh Tuaisikal, *Belajar Qurban sesuai Tuntunan Nabi...* h. 17

⁴⁰ Muhammad Abduh Tuaisikal, *Belajar Qurban sesuai Tuntunan Nabi...* h.22

1.	Unta	5 tahun
2.	Sapi	2 tahun
3.	Kambing	1 tahun
4.	Domba	6 bulan

12. Tata cara Penyembelihan hewan kurban menurut Syariat Islam

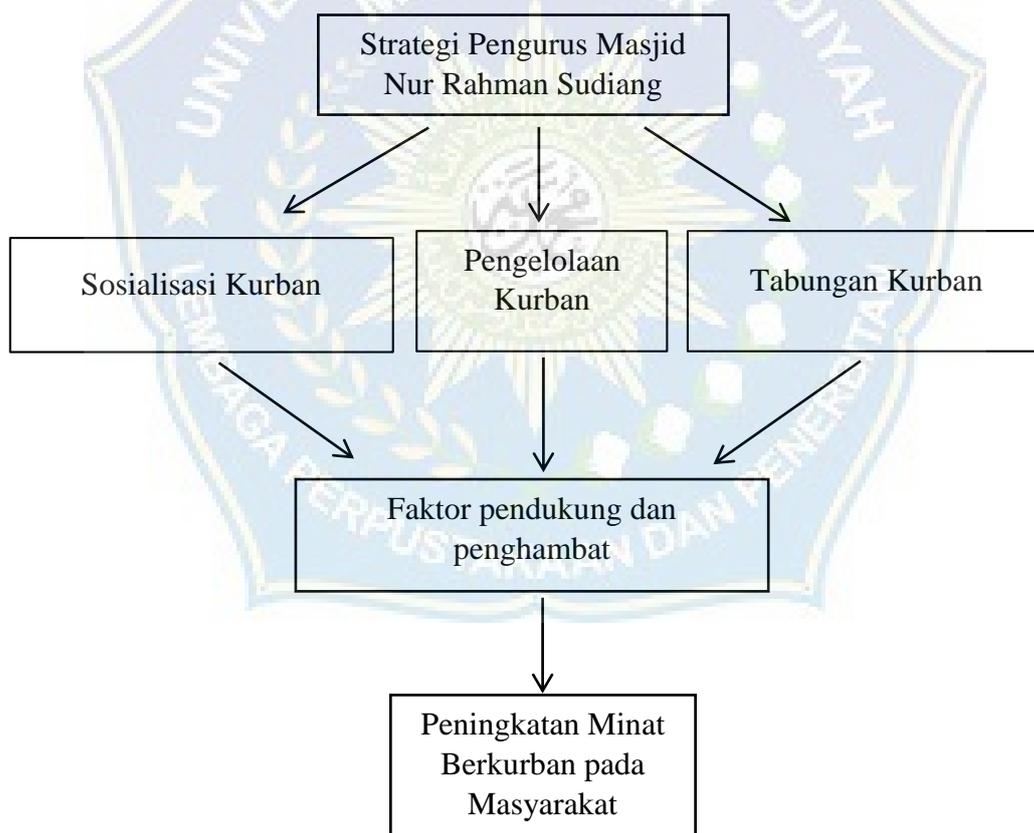
Tata cara penyembelihan kurban adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya pemilik kurban menyembelih hewan kurbannya sendiri.
- b. Apabila pemilik kurban tidak bisa menyembelih sendiri maka sebaiknya dia ikut datang menyaksikan penyembelihannya.
- c. Hendaknya memakai alat yang tajam untuk menyembelih.
- d. Hewan yang disembelih dibaringkan di atas lambung kirinya dan dihadapkan ke kiblat. Kemudian pisau ditekan kuat-kuat supaya cepat putus.
- e. Ketika akan menyembelih disyariatkan membaca "*Bismillaahi wallaahu akbar*" ketika menyembelih. Untuk bacaan bismillah (tidak perlu ditambahi Ar Rahman dan Ar Rahiim) hukumnya wajib menurut Imam Abu Hanifah, Malik dan Ahmad, sedangkan menurut Imam Syafi'i hukumnya sunnah. Adapun bacaan takbir "*Allahu akbar*" para ulama sepakat kalau hukum membaca takbir ketika menyembelih ini adalah sunnah dan bukan wajib.
- f. Kemudian diikuti bacaan: "*hadza minka wa laka*" (HR. Abu Daud) Atau *hadza minka wa laka 'anni* atau *'anfulaan* (disebutkan nama shahibul kurban)." atau berdoa agar Allah menerima kurbannya dengan

doa, “*Allahumma taqabbal minni atau min fulan* (disebutkan nama shahibul qurban).” (HR. Muslim)⁴¹

Tempat yang disunnahkan untuk menyembelih adalah tanah lapangan tempat shalat Id diselenggarakan. Terutama bagi imam/penguasa/tokoh masyarakat, dianjurkan untuk menyembelih kurbannya di lapangan dalam rangka memberitahukan kepada kaum muslimin bahwa kurban sudah boleh dilakukan dan mengajari tata cara kurban yang baik.

B. Kerangka Konseptual



⁴¹ Ammi Nur Baits, “*Fiqih Qurban: Inilah tata cara qurban sesuai Sunnah agar lebih berkah*”, <https://muslim.or.id/446-fiqih-qurban.html> (Di akses 23 September2022)

Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya, yang mencakup strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam upaya meningkatkan minat berkorban serta faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam melaksanakan strategi dakwah meningkatkan minat masyarakat berkorban. Sehingga setelah pelaksanaan dakwah, terjadi peningkatan minat masyarakat yang ikut serta mesyiarkan ajaran Islam dalam ibadah kurban.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Menurut Koentjaraningrat dalam Masrukhin, penelitian metode kualitatif dengan desain deskriptif bersifat memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah dan pendekatan psikologi; Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang muballigh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁴³ Sedangkan pendekatan psikologi adalah cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi- dimensi

⁴²Suharsiwi, dkk, *Sukses Penelitian kualitatif*, (Cet; I Sumatera: Cv Azka Pustaka, 2022), h. 33.

⁴³ Ichsan Habibi, *Dakwah Humanis* (Cet; I Ciputat Timur: A-Empat, 2015), h. 37

tingkah laku baik dilihat secara individual, sosial, dan spritual maupun tahapan perkembangan usia dalam memahami agama.⁴⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini, bertempat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia.

Objek penelitian ini adalah strategi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat Berkurban, terkhusus ketua pengurus Nur Rahman Sudiang dan beberapa *shohibul qurban* (orang yang berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang)

C. Fokus Penelitian

Fokus merupakan batasan peneliti terhadap pembahasan dalam penelitian, fokus menjadi penting agar menghindari melencengnya pembahasan pada topik-topik yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid
2. Peningkatan Minat Masyarakat untuk Berkurban

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian berfungsi untuk menghindari penafsiran yang berbeda tentang penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas arti dari focus penelitian telah disebutkan, yaitu:

1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid

⁴⁴ M. Abbas Fauzan, *Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologis* (Jurnal Iain Kudus, 2020), h. 165

Strategi dakwah pengurus masjid adalah cara atau metode yang efektif yang dilakukan pengurus masjid atau takmir masjid dalam mengajak masyarakat untuk merealisasikan syariat Islam di bumi Allah swt. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada strategi atau metode pengurus masjid Nur Rahman dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam berkorban.

2. Minat Masyarakat untuk Berkorban

Minat masyarakat untuk berkorban adalah dorongan yang tumbuh dalam diri sekelompok manusia atau sejumlah orang terhadap ibadah kurban, dimana masyarakat tertarik untuk berkorban sehingga menimbulkan peningkatan jumlah orang yang ikut serta dalam berkorban dari tahun ketahun.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁴⁵ Sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Bendahara Masjid Nur Rahman Sudiang, Sekertaris Masjid Nur Rahman Sudiang, Ketua RW.04 dan *Shohibul Qurban* (orang yang berkorban di Masjid Nur Rahman sudiang kelurahan bakung kecamatan biringkanaya).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua baik, berupa orang

⁴⁵ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Cet; I, Bandung: PT Setia Purna Inness, 2007). h 79.

maupun catatan seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.⁴⁶

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, peneliti akan menggunakan instrumen catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini, digunakan alat yang berupa *smart phone* untuk pengambilan gambar objek yang dianggap sesuai dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
2. Metode wawancara penulis menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat

⁴⁶ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat...* h. 79.

berkurban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan *handphone* dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.

3. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkurban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* sebagaimana yang didefinisikan oleh Afifuddin dan Beni Soebeni dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yakni: Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, baik melalui pedoman wawancara maupun tanya jawab secara langsung. Penggunaan alat perekam akan membantu peneliti untuk dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data, tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari subjek.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian. Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau menggunakan telepon.⁴⁷

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana strategi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat masyarakat berkorban di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Dinda Husnul Hotimah, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan dan sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dan penunjang dari metode wawancara dan observasi. Menurut Rusdin Pohan dikutip Maimunah, dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti yang semuanya itu merupakan tujuan daripada pendokumentasian. Metode

⁴⁷ Revaldi, dkk, *Tinjauan Historis Hubungan Jawa-Melayu*, (Klaten: Lakeisha, 2021), h.27.

⁴⁸ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*, (Bogor; Guepedia 2022) h.10.

dokumentasi ini dipilih karena dokumentasi merupakan penunjang yang penting untuk berjalannya penelitian.⁴⁹

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan kalimat lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, tanggapan, dan tafsiran yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada 3 bentuk, diantaranya:

a. Metode Deduktif

Metode deduktif ialah metode analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang dijabarkan menjadi contoh kongkrit atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Metode deduktif berpangkal pada suatu pendapat umum berupa teori, hukum, atau kaidah dalam menyusun suatu penjelasan tentang suatu kejadian khusus atau dalam menarik kesimpulan.⁵⁰

b. Metode Induktif

Metode induktif merupakan kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirumuskan menjadi

⁴⁹ Maimunah, *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial*, (Pamekasan: Duta Media, 2016) h. 15.

⁵⁰ Febra Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017) h. 118.

suatu kesimpulan. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.⁵¹

c. Metode Campuran

Metode campuran merupakan metode yang menggabungkan kedua bentuk kuantitatif dan kualitatif. Metode campuran bukan sekedar mengumpulkan dan menganalisis kedua jenis data, tetapi juga melibatkan penggunaan pendekatan secara bersama-sama sehingga kekuatan keseluruhan dari penelitian ini lebih besar daripada salah satu penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁵²



⁵¹ Ridawati, *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*, (Cet. I; Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020) h. 188

⁵² Herien Puspitawati dan Tin Herawati, *Metode Penelitian Keluarga*, (Cet. I; Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018) h.251.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Masjid Nur Rahman Sudiang

Masjid Nur Rahman Sudiang berdiri pada tahun 1996 yang dimotori oleh Haji Baharuddin dan Abdul Hamid Koja sebagai koordinator dana, pada mulanya masjid ini dibangun oleh masyarakat sekitar yang saling bergotong royong, baik yang beragama Islam maupun beragama Kristen.

Masjid Nur Rahman Sudiang terletak di titik koordinat -5.088453, 199.535708 tepatnya di Kompleks Cacad Veteran Republik Indonesia, RT. 04 RW. 06 Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yaitu dengan batas bangunan sebelah utara lahan kosong milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, sebelah selatan akses jalan umum, sebelah barat rumah Bapak Muhammad Ridwan, sebelah timur lahan kosong Perumahan Cacad Veteran RI. Masjid ini berdiri diatas lahan hibah seluas 124 m² dengan kapasitas jamaah kurang lebih 200 orang, hingga kini kokoh tegak berdiri dan terus berkembang.

Sejak berdirinya Masjid Nur Rahman Sudiang ini pertamakali dipimpin oleh Bapak H. Baharuddin, kemudian oleh Drs. Baharuddin, kemudian digantikan oleh Bapak Ihsan Sopyan, kemudian digantikan oleh Bapak Duna Karim, dan sekarang dipimpin oleh Bapak Muhammad Kasim.

2. Sarana dan Prasarana Masjid Nur Rahman Sudiang

Masjid Nur Rahman Sudiang memiliki beberapa bagian-bagian bangunan yang difungsikan untuk kepentingan umum dalam menjalankan aktivitas peribadahan dan untuk kenyamanan jamaah dalam menjalankan peribadahan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Masjid Nur Rahman Sudiang adalah sebagai berikut:

a. Ruang Sholat.

Beberapa bagian inti Masjid Nur Rahman Sudiang ialah ruang suci sholat, ruangan ini digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, zikir, mengaji, aktifitas pengajian, musyawarah dan rapat pengurus.

b. Mihrab didalam masjid

Mihrab di Masjid Nur Rahman Sudiang berukuran 3x3, mihrab ini adalah tempat imam ketika solat jama'ah.

c. Mimbar

Mimbar dalam masjid ini digunakan untuk khatib yang berceramah atau memberi nasihat nasihat.

d. Menara

Menara Masjid Nur Rahman Sudiang memiliki tinggi sekitar 30 meter

e. Tempat wudhu

Tempat wudhu di Masjid Nur Rahman Sudiang model kran air yang berjumlah 13 kran air.

f. Toilet

g. Parkir kendaraan

Tersedianya halaman masjid menjadi salah satu fasilitas yang digunakan masyarakat untuk parkir kendaraan baik roda dua maupun kendaraan roda empat.

h. Perlengkapan sholat

Pengurus Masjid Nur Rahman juga menyediakan perlengkapan solat lainnya, seperti persediaan mukena untuk kaum hawa dan juga menyediakan sajadah untuk alas sholat.

i. CCTV

Meski berada dilingkungan kompleks kecil, Masjid Nur Rahman Sudiang juga dilengkapi dengan fasilitas keamanan dalam beribadah berupa cctv untuk memantau berbagai aktivitas didalam dan diluar masjid.⁵³

3. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang

Berdasarkan surat keputusan Pimpinan Cabang Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Biringkanya Kota Makassar Nomor 036/PC-DMI BRKN/SK/XI/2022 yang ditetapkan pada tanggal 11 November 2022. Susunan Pengurus dan Personalia Masjid Nur Rahman Sudiang masa bakti 2022-2027 sebagai berikut:

Pembina: Kepala Kelurahan Bakung

Penasehat: Ketua RW.06

Dewan Pengurus:

Ketua: Muh Kasim, S.Ag

Wakil Ketua: Muhammad Ridwan

⁵³ Hasil Observasi Peneliti dan Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang pada Januari 2023

Sekretaris: Syafaruddin

Bendahara: Syarifuddin Kuneng

Seksi Pembangunan: Drs. H. Sakkir (Koordinator), IPDA H. Firdaus, Abd. Rasyid

Seksi Ibadah dan Dakwah: Fajrin

Seksi Sarana dan Prasarana: A. Mattinetta (Koordinator), A. Muhammad Nur, Baramuli

Seksi Pendanaan: Lukman (Koordinator), Abd. Rauf

Seksi Humas: Kahar, S.Pd. (Koordinator), Syahrul

Seksi Keamanan: Hasrat, M. Yusuf⁵⁴

4. Visi dan Misi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang

a. Visi:

Menjadikan masjid sebagai sarana ibadah, dakwah, musyawarah, silaturahmi dan mensejahterakan jamaah yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat,
- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar agama Islam,
- 3) Mendorong umat untuk melaksanakan amal ibadah yang sesuai dengan tuntunan al-Quran dan as-Sunnah.

⁵⁴ Dokumen Surat Keputusan Susunan Pengurus dan Personalia Masjid Nur Rahman Sudiang.

- 4) Mewujudkan ketertiban dan kebersihan masjid
- 5) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Nur Rahman Sudiang dengan Masjid-masjid lainnya, pemerintah dan seluruh masyarakat
- 6) Mempelopori gerakan bebas riba
- 7) Mewujudkan zakat, infak dan shadaqah untuk pemberdayaan umat
- 8) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam.
- 9) Menyelenggarakan pemotongan hewan kurban serta mendorong masyarakat untuk berkorban
- 10) Mendorong jamaah menggalakkan shadaqah makanan dan minuman dihari jumat dan waktu subuh tertentu.
- 11) Melayani umat dalam penyelenggaraan jenazah.

5. Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat di Wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Masjid Nur Rahman Sudiang merupakan masjid yang terletak di Kompleks Cacad Veteran Sudiang RI Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanya Kota Makassar yang merupakan kompleks perumahan kecil. Kompleks ini hanya berjumlah 65 unit rumah dan dibangun diatas lahan 10.000 m² dengan batas wilayah sebelah timur gerbang Bumi Laikang Indah sebelah barat Gereja Pebabri, sebelah selatan Perumahan Pepabri Blok C dan sebelah utara lahan kosong milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Sumber mata pencaharian di wilayah ini beragam diantaranya ada yang sebagai Pedagang, PNS, Wiraswasta, Pensiunan, Pekerja serabutan, Buruh harian,

Dosen, dan Guru dengan pendapatan setiap bulan rata-rata satu juta sampai dua juta rupiah. Kondisi ekonomi Masyarakat di wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang masih tergolong dalam masyarakat ekonomi menengah kebawah, profesi mayoritas masyarakat wilayah ini adalah buruh harian dan pensiunan. Jumlah penduduk di wilayah Kompleks Cacad Veteran Sudiang ialah lebih dari 300 jiwa, dengan presentasi penduduk penganut agama Islam sekitar 96% dan agama Kristen 6% yang hidup saling berdampingan serta menjunjung nilai toleransi dalam kehidupan sosial beragama.

Bapak Tasim, Ketua RW. 04 Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya menerangkan bahwa:

“Kondisi umum ekonomi masyarakat wilayah kompleks Cacad Veteran tergolong masyarakat menengah kebawah, sumber mata pencaharian di wilayah ini mayoritas adalah buruh harian dan pensiunan, profesi lainnya adalah guru, wiraswasta, pedagang, PNS dan dosen dengan rata-rata pendapatannya berkisar 1,5 juta sampai dengan 2,5 juta rupiah perbulan, jumlah penduduk sekitar 300 lebih termasuk anak kecil dengan agama islam 96% dan 4% agama Kristen yang hidup saling menghormati dan toleransi. Batas-batas wilayah ini adalah gereja pepabri, Kodam dan lahan kosong milik Pemprov”⁵⁵

B. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Berkurban di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu cara, metode, atau pola yang efektif dalam mengajak manusia kepada ajaran Allah. Prinsip Strategi dakwah dibagi atas tiga macam yaitu *bi al-Hikmah, al-Mau'idzah al-Hasanah dan Al-*

⁵⁵ Tasim (56 Tahun), Ketua RW.06 Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya, Wawancara pada 02 Februari 2023

Mujadalah al-Ahsan yang berlandaskan pada tiga aktivitas yaitu *bil lisan, bil kitabah* dan *bil hal*. Dengan mengatur dan mengimplementasikan strategi yang seksama dan terukur tentunya akan lebih mudah mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Strategi dakwah sangatlah penting karena dengan strategi dakwah Pengurus masjid Nur Rahman Sudiang mampu mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.

Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang terus berupaya dalam meningkatkan mutu manajemen masjid dalam berbagai program, salah satu program yang dilaksanakan pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang adalah menyelenggarakan pemotongan hewan kurban serta mendorong masyarakat untuk berkorban sebagaimana tercantum dalam misinya yang telah terealisasi selama beberapa tahun.

Data dari Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang menunjukkan adanya peningkatan masyarakat yang ikut serta dalam berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang dari tahun ketahun, terdata dari tahun 2019 jumlah sapi kurban sebanyak empat ekor, tahun 2020 berjumlah enam ekor sapi kurban, tahun 2021 berjumlah tujuh ekor sapi kurban dan tahun 2022 sebanyak 11 ekor sapi kurban, dimana tiap ekor sapi kurban berserikat 7 orang *shahibul qurban* (orang yang berkorban), maka hal ini menunjukkan bahwa orang yang berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang tahun 2019 berjumlah 28 orang, tahun 2020 berjumlah 42 orang, tahun 2021 berjumlah 49 orang dan ditahun 2022 berjumlah 77 orang.

Peningkatan masyarakat yang ikut serta dalam berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang ini menunjukkan angka yang cukup signifikan, padahal Masjid

Nur Rahman Sudiang adalah sebuah masjid yang terletak di bagian belakang sebuah kompleks perumahan kecil. Dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang, maka Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang melakukan beberapa strategi dakwah. Cara untuk mengetahui strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang adalah dengan menghimpun data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, adapun strategi tersebut sebagai berikut:

a. Sosialisasi Program Kurban

Sosialisasi program kurban dilakukan dalam berbagai kesempatan oleh pengurus masjid atau jamaah Masjid Nur Rahman Sudiang, sehingga informasi tentang kurban tersampaikan kepada masyarakat wilayah masjid maupun diluar wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang Kelurahan Bakung. Sosialisasi pengurus masjid dilakukan dengan beragam metode, peneliti memaparkan beberapa metode sosialisasi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam strategi meningkatkan minat masyarakat untuk berkorban, sebagai berikut:

1. Sosialisasi Lewat Mimbar

Sosialisasi lewat mimbar merupakan strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid melalui penyampaian khutbah tentang kurban diatas mimbar oleh seorang khatib yang diamanahkan untuk menyampaikan materi. Berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Kasim selaku Ketua Masjid Nur Rahman Sudiang:

“Penyampaian lewat mimbar dilakukan muballigh tertentu menyampaikan materi dakwahnya tentang pentingnya kurban sehingga masyarakat atau jamaah termotivasi untuk berkorban, Pengumuman sering dilakukan untuk mengingatkan jamaah, dan dilakukan sebelum shalat jumat yang menyertai pengumuman-pengumuman lainnya seperti penyampaian kas masjid, yang khutbah pada hari itu (yang bertindak sebagai khatib), nah materi tentang

kurban dilakukan ba'da Ramadhan atau dibulan-bulan syawal karena bulan itu sudah jalan antara waktu Idul Fitri dengan idhul adha cuman 70 hari, jadi sosialisasinya diwaktu itu ba'da Ramadhan, Syawal, Dzulqa'dah dan puncaknya dibulan Dzulqa'dah"⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang melakukan Pengumuman yang bersifat mengajak jamaah untuk berkurban yang dilaksanakan sebelum shalat jumat dan disampaikan langsung oleh pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang diatas mimbar. seluruh sosialisasi yang berkaitan dengan kurban dilakukan 3 bulan sebelum hari raya Idul Adha yaitu bulan Syawal dan Dzulqa'dah, kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi jamaah dalam melaksanakan ibadah kurban.

2. Sosialisasi Lewat Majelis Taklim

Kegiatan pengajian ibu-ibu majelis taklim dilaksanakan setiap bulan. Pada kesempatan ini, Ketua Masjid Nur Rahman Sudiang mengajak kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan majelis taklim untuk ikut serta dalam berkurban, pengurus Masjid Nur Rahman juga berpesan kepada jamaah agar menyampaikan kepada keluarga mereka tentang penyelenggaraan kurban di Masjid Nur Rahman Sudiang, dan pengumuman ini dilakukan pada bulan Syawal. Dzulqa'dah dan Dzulhijjah sebelum hari Raya Idul Adha. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Kasim:

“Setiap bulan ibu-ibu majelis taklim mengadakan pengajian, dan dalam kesempatan itu pengurus masjid memberikan informasi mengingatkan kepada siapa saja diantaranya keluarga ibu-ibu yang mau mengikuti udhiyyah atau kurban, jadi penyampaian ini sifatnya pengumuman untuk mengingatkan karena ada dalil yang menunjukkan bahwa fadzakkir fainna

⁵⁶ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

dzikra tanfa'ul mu'minin beri peringatan (sampaikan itu kurban!) karena sesungguhnya memberi peringatan itu sangat bermanfaat bagi orang-orang beriman, maka senantiasa digaungkan ayo berkorban, berkorban, berkorban. Makanya tiap tahun itu bertambah peserta kurban"⁵⁷

Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang senantiasa menggemakan ibadah kurban kepada masyarakat karena adanya motivasi surah Az-Zariyat ayat 55 tentang pentingnya memberi peringatan kepada orang mukmin karena memberi peringatan bermanfaat bagi orang mukmin.

3. Sosialisasi dari mulut kemulut

Sosialisasi kurban dari mulut kemulut adalah penyampaian kurban yang bersifat *interpersonal* antara satu orang dengan yang lain, hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang telah berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang yang kemudian mereka menyampaikan tentang pengalaman berkorbannya di Masjid Nur Rahman Sudiang, jamaah yang berkorban di masjid ini biasanya merasa tertarik dengan manajemen kurban yang diterapkan oleh Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang. Bapak Muhammad Kasim selaku Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang menerangkan bahwa:

”Sosialisasi kurban dari mulut kemulut berkaitan dengan pengalaman orang yang sudah pernah berkorban, jadi orang ini menyampaikan kepada keluarganya bagaimana manajemen kurban dan penyelenggaraan pemotongan hewan kurban sehingga ada minat dari orang-orang diluar Masjid Nur Rahman ikut terlibat, bahkan orang-orang yang bukan jamaah Masjid Nur Rahman ikut juga berkorban yaitu keluarga-keluarga mereka yang pernah berkorban itu dia tarik ikut kesini karena manajemen kita yang

⁵⁷ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

pengelolaannya yang membuat mereka ikut tertarik untuk berkorban, ini dilakukan secara personal pribadi-pribadi”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang bahwa keluarga pekurban yang sebelumnya mengikuti program kurban di masjid lain kemudian memutuskan pindah karena tertarik untuk ikut bergabung di Masjid Nur Rahman Sudiang sebab adanya penyampaian dari keluarganya yang merupakan pekurban Masjid Nur Rahman sudiang terkait manajemen kurban Masjid Nur Rahman Sudiang.

4. Sosialisasi lewat pengumuman setelah kurban

Pada saat penyelenggaraan pemotongan hewan kurban banyak masyarakat yang terlibat, baik masyarakat wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang maupun masyarakat luar wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang, pada kesempatan ini pengurus masjid mengajak masyarakat mendaftar kembali untuk ikut berkorban tahun depan melalui pengumuman lewat pengeras suara masjid, hal ini bertujuan untuk memotivasi kembali pekurban dan orang yang belum berkorban, mengingat situasi pada saat pendistribusian daging kurban nampak keberkahan nilai sosial kemasyarakatan, semakin banyak masyarakat yang merasa gembira dengan merasakan nikmatnya daging kurban dihari raya Idul Adha. sehingga ada motivasi yang dapat disaksikan langsung oleh masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Muhammad Kasim selaku Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang:

“Pada saat penyelenggaraan pemotongan hewan kurban, pengurus masjid mengajak mendaftar kembali tahun depan, itu kita lakukan dan alhamdulillah sekarang ini sudah ada orang yang mendaftar, jadi kita buka

⁵⁸ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

kesempatan orang untuk menabung tabungan kurbannya dan ditabung oleh pengurus masjid dalam hal ini bendahara masjid”⁵⁹

Seluruh sosialisasi terkait kurban yang dilaksanakan oleh segenap pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang merupakan sebuah misi dakwah yang sesuai dengan strategi dakwah *al-hikmah* yang berlandaskan pada aktivitas *bil lisan* yaitu dakwah disebarikan melalui lisan atau ucapan para pejuang dakwah diantara Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang.

b. Strategi Dakwah dalam Program Tabungan Kurban

Program Tabungan Kurban ini merupakan salah satu program tabungan yang ditawarkan oleh Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang kepada masyarakat yang ingin melaksanakan kurban dihari raya Idul Adha, dan bertujuan untuk mempermudah orang yang ingin melakukan ibadah kurban. Tabungan kurban ini mulai dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 2016. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Kasim selaku Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang:

“Tabungan itu diperkenalkan ke masyarakat tahun 2016, tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam berkorban, tabungan kurban ini sifatnya fleksibel berapa saja yang ingin ditabung, diserahkan sepenuhnya pada pihak yang ingin berkorban adapun waktu menabungnya apakah mau menabung setiap pekan atau tiap bulan, dengan tabungan kurban bisa mengangsur sampai lunas sebelum hari raya Idhul Adha, menjelang Idhul Adha lebih banyak yang membayar tunai”⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁶⁰ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

Setoran uang tabungan kurban di Masjid Nur Rahman Sudiang dibayarkan setiap satu pekan atau sebulan sekali dengan nominal yang tidak ditentukan oleh pengurus masjid tetapi menyesuaikan dengan kemampuan pekurban masing-masing. Ada sebagian yang membayar setoran tabungan kurbannya perbulan dan ada juga yang langsung melunasi pembayaran saat mendekati hari raya Idul Adha, artinya pembayaran bersifat fleksibel. Akan tetapi lebih banyak masyarakat yang menabung secara tunai pada hari menjelang Idul Kurban dibandingkan dengan secara tabungan angsuran. Karena dana untuk berkurban tersebut tidak terlalu banyak hanya berkisar dua juta rupiah perorang dan sudah termasuk uang operasional pembelian hewan.

Uang tabungan kurban yang telah disetorkan kemudian disimpan oleh bendahara sebagai pihak pengurus tabungan kurban yaitu Bapak Syarifuddin Kuneng. Uang tabungan kurban para *Shohibul qurban* tidak disimpan ke sebuah bank, hanya dikelola oleh pengurus tabungan kurban Masjid Nur Rahman Sudiang saja. Para pengurus tabungan kurban Masjid Nur Rahman tidak ada memungut biaya apapun dalam mengelola tabungan yang disimpan. Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Muhammad Kasim.

“Uang tabungan kurban disimpan dibendahara dan pengurus masjid tidak mengambil keuntungan dalam mengelola tabungan kurban”⁶¹

Hal yang sama disampaikan pula oleh Bendahara Masjid Nur Rahman Sudiang, Bapak Syarifuddin Kuneng:

⁶¹ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

“Saya sendiri yang simpan, karena kalau menabung di bank terlalu repot, jadi berapa-berapa uangnya orang saya simpan”⁶²

Selama mengelola tabungan kurban bendahara memiliki kendala pada *shohibul quban* yang tidak membayar, hal ini menyebabkan kekurangan dana dalam pembelian sapi kurban, untuk menutupi kekurangan pembayaran sapi kurban maka secara sukarela bendahara yang menutupi kekurangan tersebut menggunakan uang pribadinya bukan dari kas masjid. Berikut pernyataan Bapak Syarifuddin Kuneng, Bendahara Masjid Nur Rahman Sudiang:

“Sementara saya yang tangani, karena ada dua orang ini belum membayar, dan mengganti pakai uang pribadinya bendahara bukan uang masjid karena tidak ada tabungannya masjid”⁶³

Hal serupa dikatakan oleh Sekertaris Masjid Nur Rahman Sudiang. Bapak Syafaruddin:

“Kalau dananya kurang, bendahara yang menambah dan kekurangannya tidak pernah diambil dari kas masjid, bendahara yang menutupi kekurangan. saya salut betul sama beliau.”⁶⁴

Pengelolaan tabungan kurban di Masjid Nur Rahman Sudiang berjalan cukup baik, meski adanya sedikit kendala pada pekurban yang belum membayar namun hal tersebut bisa diatasi oleh pengurus masjid selama tabungan kurban ini berjalan. Peminat tabungan kurban ini tidak berkurang bahkan semakin bertambah. Masyarakat yang ikut berkorban tidak hanya berasal dari warga sekitar akan tetapi

⁶² Syarifuddin Kuneng, (57 Tahun), Bendahara Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁶³ Syarifuddin Kuneng, (57 Tahun), Bendahara Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁶⁴ Syafaruddin, (43Tahun), Sekertaris Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

juga berasal dari luar wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang, Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Kasim

“Setiap tahun bertambah pemintanya dan itu bukan hanya masyarakat sekitar masjid ada juga yang dari luar yang saling menginformasikan kepada keluarga bahwa disini ada penyelenggaraan kurban yang baik karena diberi kesempatan untuk menyalurkan daging kurbannya sendiri”⁶⁵

Strategi dakwah dalam program tabungan kurban ini merupakan bentuk implementasi dari staretgi dakwah *bil hal* yaitu metode dakwah yang dilakukan melalui perbuatan seorang dai kepada *mad'u* guna mengajak manusia kepada ajaran Allah Swt.

c. Strategi Dakwah dalam Sistem Pembagian Delapan

Manajemen kurban masjid Nur Rahman Sudiang cukup menarik masyarakat dalam pengelolaan hewan kurban karena sistem pembagian kurban yang cukup berbeda dari masjid-masjid disekitar Masjid Nur Rahman Sudiang. Manajemen kurban ini diawali saat pencarian hewan kurban, hewan kurban yang dibeli oleh pengurus masjid adalah hewan kurban yang berkualitas dengan harga yang relatif murah, pengurus masjid selalu memperhatikan kualitas dan bobot daging sapi agar pendistribusian dagingnya cukup banyak, dalam hal ini pengurus masjid berupaya mencari sapi kurban dari peternak sapi di Kabupaten Sinjai, Bone dan Maros, seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Kasim:

“Dalam pembelian hewan kurban, pengurus masjid berusaha mencari hewan kurban yang lebih baik, sapinya berkualitas dengan harga yang relatif murah dan daging kurbannya banyak sehingga banyak yang bisa dibagikan, selama ini pengurus masjid langsung mencari sapi di peternak-peternak sapi

⁶⁵ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

yang ada di Kabupaten Maros, Bone dan bahkan kita banyak cari di Sinjai.”⁶⁶

Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang menerapkan sistem pembagian delapan yang merupakan proses pembagian satu hewan kurban dibagi delapan terlebih dahulu, kemudian tujuh bagiannya diberikan kepada pekurban yang berserikat tujuh, kemudian satu bagiannya dikelola oleh Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang yang akan didistribusikan kepada masyarakat sekitar melalui sistem penyerahan kupon kurban, setiap keluarga mendapatkan satu kupon yang senilai dengan satu kilogram daging kurban dan kupon ini dibagi secara merata kepada masyarakat wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang dan daging kurban juga didistribusikan kepada masyarakat diluar wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang (khususnya masyarakat yang kurang mampu). Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syafaruddin selaku Sekertaris Masjid Nur Rahman Sudiang

“Pembagian daging kurban dikhususkan dulu kepada wilayah Kompleks Cacad Veteran, jika semuanya sudah terbagi, kami mendistribusikan keluar, kepada yang lebih berhak untuk mendapatkan daging kurban”.⁶⁷

Khusus *shohibul qurban* yang berserikat tujuh, Pengurus Masjid menyerahkan daging kurban masing-masing sekitar 8 sampai 10 kilogram (Belum termasuk isian dalam seperti jantung, limpa, paru, hati, tulang rusuk, dan lain lain). Manajemen ini diterapkan agar pekurban mampu membagikan secara leluasa kepada karib kerabat atau handaitaulannya, sistem pembagian delapan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai silaturahmi sesama keluarga atau kerabat

⁶⁶ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁶⁷ Syafaruddin (43 Tahun), Sekertaris Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

yang belum mampu berkorban. Sistem pembagian delapan inilah yang menarik masyarakat untuk berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang. Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Kasim selaku Ketua Pengurus Masjid:

“Untuk pengelolaan daging kurban, kami menerapkan sistem pembagian delapan, satu bagian itu dikelola oleh pengurus masjid untuk diberikan kepada jamaah masjid dan masyarakat sekitar masjid bahkan ada orang non muslim diberikan juga kalau berlebih, kemudian yang ketujuh bagiannya itu diberikan kepada masing-masing pekurban yang berserikat tujuh orang untuk diserahkan mereka sendiri yang mengelola daging kurbannya kepada siapa saja yang mereka ingin bagikan, dengan sistem ini begitu banyak orang yang tertarik untuk berkorban di Masjid Nur Rahman.”⁶⁸

Hal yang hampir serupa disampaikan pula oleh Bapak Syafaruddin, Sekertaris Masjid Nur Rahman Sudiang:

“Cara pembagiannya adalah dibagi delapan disetiap satu sapi, dan rata-rata berat sapi nya 80 kilo dan ada juga yang 75 kilo kemudian dibagikan kepada pekurban antara tujuh sampai delapan kilo (daging saja) tergantung berat sapi nya dan pembagian daging diluar tulang. Jadi isi dalam tidak ditimbang seperti jantung, paru dan hati”⁶⁹

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bendahara Masjid Nur Rahman Sudiang, Bapak Syarifuddin Kuneng:

“Baginya bagi delapan, satu untuk masjid yang tujuhnya untuk pekurban, seandainya umpamanya 80 kilo berarti sepuluh-sepuluh kilo, dan dia sendiri yang salurkan kurban nya.”⁷⁰

Peneliti juga menanyakan pendapat para pekurban Masjid Nur Rahman Sudiang mengenai manajemen kurban serta motivasi mereka dalam berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang. Berikut pernyataan *shohibul qurban* Bapak

⁶⁸ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁶⁹ Syafaruddin (43 Tahun), Sekertaris Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁷⁰ Syarifuddin Kuneng (57 Tahun), Bendahara Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

Muhammad Nur (57), yang sudah berkorban di Masjid Nur Rahman sejak tahun 2015:

“Pembagiannya beda dengan masjid-masjid yang lain, kalau manajemennya, pembagiannya, cara menanganinya bagus, kalau saya juga kasih keluarga, kira-kira yang saya simpan dirumah sisa satu kilo (daging kurban), kebetulan keluarga yang datang waktu itu banyak”⁷¹

Hal yang hampir sama disampaikan pula oleh *shohibul qurban* Bapak Baramuli (47), yang telah berkorban ditahun 2019:

“Wah ini bagus disini manajemennya, besar sapinya, bagus pembagiannya. Orang datang berkorban disini banyak. InsyaAllah kalau ada rejeki berminat terus (berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang)”⁷²

Kemudian peneliti bertanya kepada *shohibul qurban* Bapak Abdul Palle (57) yang berkorban sejak tahun 2018 di Masjid Nur Rahman Sudiang, menurut beliau bahwa informasi mengenai program kurban di Masjid Nur Rahman Sudiang didapatkan melalui panitia masjid yang mengajaknya untuk berkorban, hal ini diperkuat dengan adanya motivasi dalam diri yang ingin mendapatkan pahala kurban, beliau juga menilai bahwa manajemen kurban Masjid Nur Rahman Sudiang rapi (terstruktur) dan berkeadilan, selain itu daging kurban yang diperolehnya juga memuaskan dan dibagikan kepada yang berhak menerima diantara keluarganya.

Berikut pernyataan Bapak Abdul Palle:

“Informasi mengenai kurban didapatkan dari panitia, motivasinya untuk mencari pahala kurban, disana (Manajemen Kurban Masjid Nur Rahman Sudiang) tidak banyak neko-nekonya, rapi, berkeadilan, bagus, mantap, luar biasa, memuaskanlah. daging kurban dibagikan kepada yang berhak menerima dari keluarga, insyaAllah kalau tidak ada halangan masih mau

⁷¹ Muhammad Nur (57 Tahun), *Shohibul Qurban* Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁷² Baramuli (47 Tahun), *Shohibul Qurban* Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

berkurban di Masjid Nur Rahman Sudiang”.⁷³

Peneliti juga menanyakan pendapat Ibu Hardiyanti masyarakat luar yang baru bergabung dalam berkurban di Masjid Nur Rahman Sudiang tahun 2022, menurut Ibu Hardiyanti adalah sebagai berikut:

“Qurban di Masjid Nur Rahman karena biar dekat dengan keluarga disana untuk menjaga silaturahmi, Menurut saya pembagiannya bagus dan tertib tanpa adanya keramaian yang berlebihan”⁷⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan para pekurban diatas, menurut para *shohibul qurban* manajemen kurban Masjid Nur Rahman Sudiang dinilai memuaskan karena sistemnya yang bagus, rapi, terstruktur serta berkeadilan, proses pendistribusian daging kurban sangat tertib dan merata untuk masyarakat sekitar serta tidak terdapat keramaian berlebihan yang dapat mengganggu ketertiban. hal inilah yang menarik para *shohibul qurban* tersebut diatas untuk berminat kembali melaksanakan ibadah kurban di Masjid Nur Rahman Sudiang tahun 2023 mendatang. Keinginan masyarakat untuk berkurban didukung dengan adanya kesadaran dalam diri untuk melaksanakan ibadah kurban yang merupakan perintah dari Allah Swt dengan mengharapkan ganjaran pahala disisiNya.

Manajemen pembagian kurban dalam sistem delapan ini merupakan sistem pembagian yang sangat jarang diimplementasikan para panitia kurban, manajemen ini sangat relevan dengan strategi dakwah untuk kerabat terdekat, dengan pembagian ini diharapkan keluarga-keluarga *shohibul qurban* termotivasi untuk

⁷³ Abdul Palle (57 Tahun), *Shohibul Qurban* Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁷⁴ Hardiyanti, (33 Tahun), *Shohibul Qurban* Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

ikut berkorban. Strategi dakwah ini selaras dengan prinsip dakwah *al-Mauidzah al-Hasanah* dimana seorang dai memberi teladan dan motivasi kepada *mad'unya* agar memiliki minat untuk ikut serta dalam merealisasikan ajaran Allah Swt (Ibadah Kurban).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan strategi dakwah yang dilakukan Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya terdapat tiga strategi dakwah, diantaranya:

1. Strategi Dakwah dalam program Sosialisasi Kurban

Pengurus Masjid Nur Rahman memanfaatkan berbagai kesempatan dalam menyampaikan serta mengajak masyarakat untuk berkorban seperti dalam kegiatan sebelum sholat jumat, dimana khatib dan pengurus masjid berperan dalam mengajak dan memotivasi masyarakat untuk berkorban, hal serupa juga dilakukan dalam kegiatan Majelis Taklim Nur Rahman Sudiang. Selain kegiatan yang bersifat formal, pengurus masjid maupun jamaah masjid mengajak masyarakat untuk berkorban melalui kegiatan non formal yaitu penyampaian pribadi atau dari mulut kemulut sehingga masyarakat dalam maupun luar wilayah masjid mendapatkan informasi dan tertarik untuk ikut berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang. Informasi mengenai kurban juga diumumkan setelah penyelenggaraan pemotongan hewan kurban berlangsung yang disampaikan kepada masyarakat melalui pengeras suara masjid.

Seluruh rangkaian sosialisasi mengenai kurban ini digaungkan pada bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulqa'dah.

2. Strategi Dakwah dalam Program Tabungan Kurban

Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang menawarkan kepada masyarakat tabungan kurban guna memudahkan setiap masyarakat yang ingin berkorban, dan dalam tabungan kurban ini bersifat fleksibel tidak menentukan nominal yang ingin ditabung dan tidak menetapkan waktu yang penting tagihannya dapat terlunasi sebelum Idul Kurban. Setoran tabungan kurban di simpan ke Bendahara Masjid dan bendahara maupun pengurus masjid tidak mengambil keuntungan dalam pengurusan tabungan kurban ini. Meski terdapat sedikit kendala dalam pengurusannya namun tabungan ini berjalan cukup baik dengan jumlah *shahibul qurban* yang terus bertambah setiap tahun.

3. Startegi Dakwah dalam Program Pembagian Delapan

Startegi pengurus masjid yang menarik masyarakat untuk berkorban adalah program pembagian delapan daging satu ekor sapi kurban yaitu seekor sapi kurban terlebih dahulu dibagi delapan kemudian satu bagiannya disimpan untuk dikelola pengurus masjid yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat dan tujuh bagiannya diserahkan kepada *shohibul qurban* untuk dikelola sendiri. Masyarakat maupun pengurus masjid menilai sistem pembagian ini bagus dan berkeadilan.

Strategi dakwah yang diterapkan Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang relevan dengan metode dakwah *bil lisan* dan *bil hal* atas prinsip dakwah *al-Mauidzah al-Hasanah*.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah Peningkatan Shohibul Kurban

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam strategi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam peningkatan *shohibul qurban* adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi dari mulut kemulut

Sosialisasi dari mulut kemulut sangat mendukung minat masyarakat yang ikut berkorban sebab ajakan yang bersifat interpersonal lebih cepat direspon terlebih lagi ajakan ini banyak diimplementasikan oleh pekurban yang kemudian mengajak keluarganya untuk berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang.

“Yang paling mendukung adalah penyampaian dari mulut kemulut dan itu secara personal dan efektif karena para pekurban yang sudah melakukan kurban tahun lalu, maka ia mengajak kepada keluarganya yang lain atau karib kerabatnya, temannya, handai taulannya.”⁷⁵

b. Program Pembagian Delapan

Program pembagian delapan ini merupakan faktor pendukung dalam menarik minat masyarakat untuk berkorban sebab sistem pembagiannya yang dinilai berkeadilan, masyarakat yang berkorban memiliki kesempatan untuk membagikan daging kurbannya kepada siapa saja yang hendak ia bagikan hal ini berdampak positif dalam meningkatkan nilai silaturahmi dan mampu membendung stigma negatif bahwa orang yang berkorban lantas tidak membagikan kurbannya kepada keluarga atau karib kerabatnya maka ia termasuk orang yang pelit. maka

⁷⁵ Muhammad Kasim, (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

dengan latar belakang inilah yang memotivasi pengurus masjid untuk memudahkan orang yang berkorban untuk membagikan daging kurbannya kepada keluarganya yang belum mendapatkan serta merasakan daging kurban dihari raya Idul Adha.

Berikut pernyataan Bapak Muhammad Kasim:

“Manajemen pengelolaan kurban di masjid Nur Rahman ini bagus, ada nilai plus dari situ, pertama mendekatkan nilai silaturahmi antara pekurban dengan keluarganya, dan ada beberapa kesan yang terkadang negatif sekali bagi masyarakat atau karib kerabat itu kalau ada keluarganya yang berkorban lantas tidak dibagikan daging kurbannya dikatakan dia itu orang pelit padahal dengan manajemen pembagian kurban itu kita lakukan sampai itu dibagi tujuh, pekurban itu sangat leluasa atau longgar untuk membagikan kurbannya sendiri kepada karib kerabatnya, itulah nilai silaturahmi yang ada. Image yg berkembang itu bisa terpenuhi tidak ada nilai minusnya sebab mereka bisa terayomi.”⁷⁶

2. Faktor Penghambat

- a. *Shohibul Qurban* yang Tidak Membayar dan Melakukan Pembatalan secara Tiba-Tiba

Shohibul qurban yang sudah mendaftar namun belum melunasi tagihan sapi kurban merupakan kasus yang pernah terjadi dalam tabungan kurban, hal ini menjadi faktor penghambat dalam pembelian sapi kurban, untuk menutupi biaya sapi kurban dari *shohibul qurban* yang belum membayar maka Pengurus Masjid Nur Rahman menggunakan uang pribadi untuk melunasi tagihan biaya sapi kurban, serta adanya *shohibul qurban* yang melakukan pembatalan secara tiba-tiba karena alasan tertentu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Kasim:

“Yang menjadi nilai minus itu kalau karena tiba-tiba ada pembatalan karena sesuatu hal, atau bahkan ada yang diantaranya pekurban tetap bertahan dan

⁷⁶ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

disubsidi oleh pengurus, jadi mereka berutang terkadang ada seperti itu kitalah yang talangi harga.”⁷⁷

b. Jarak Pencarian Sapi Kurban yang Cukup Jauh.

Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang berupaya mencari sapi kurban yang berkualitas dan langsung dari peternak, akan tetapi pada tahap pencarian sapi kurban ini mayoritas berasal dari lokasi yang cukup jauh yaitu Kabupaten Sinjai, sehingga diperlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit apalagi medan yang ditempuh dalam pencarian sapi kurban tidak mudah biasanya jalan sampai ke gunung. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Syarifuddin Kuneng:

“Kendalanya itu medan, biasa jalan ke gunung, minimal itu kita cari dua hari, kita cari sapi yang besar-besar, jadi keliling kita cari. Saya belinya dari peternak bukan pengumpul”⁷⁸

Strategi dakwah pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam program kurban terdapat dua faktor penghambat yang bersifat teknis diantaranya adalah adanya *shohibul qurban* yang tidak membayar biaya sapi kurban dan proses pencarian sapi kurban yang jauh dengan medan tempuh yang cukup menantang

⁷⁷ Muhammad Kasim (56 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

⁷⁸ Syarifuddin Kuneng (57 Tahun), Bendahara Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Wawancara pada Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang

Strategi dakwah pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya ialah sosialisasi terkait kurban yang dilaksanakan dalam kegiatan khutbah jumat, pengajian majelis taklim bulanan, pengumuman yang bersifat mengajak masyarakat dan dilakukan setelah penyembelihan hewan kurban, sosialisasi kurban ini juga disampaikan dalam komunikasi interpersonal atau mulut lewat mulut oleh pengurus masjid dan *shohibul qurban*, kemudian pengurus masjid mengadakan program tabungan kurban yang bersifat fleksibel selanjutnya strategi dakwah pengurus masjid adalah program pembagian delapan yaitu program pendistribusian daging kurban kepada masyarakat dan *shohibul qurban* yang dibagi atas delapan bagian satu yang dinilai berkeadilan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkorban tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang dimaksud dalam

strategi dakwah pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Peningkatan minat berkorban ialah sosialisasi kurban mulut lewat mulut yang dilakukan pengurus masjid dan orang yang sudah pernah berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang yang menyampaikan pelaksanaan kurban yang baik, serta adanya program pembagian daging kurban metode delapan yang dinilai berkeadilan oleh masyarakat.

Faktor penghambat yang dihadapi pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang adalah Proses pencarian hewan kurban yang jauh dengan medan tempuh yang cukup menantang serta adanya *shohibul qurban* yang tidak membayar dan melakukan pembatalan secara tiba-tiba.

B. Saran

1. Untuk Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Sebaiknya Dakwah terkait ibadah kurban disebarakan juga melalui media digital agar informasi terkait kurban dapat tersalurkan kepada masyarakat yang lebih luas, mengingat era digital saat ini akses informasi lebih mudah dan canggih.
2. Untuk pencarian hewan kurban, sebaiknya dilakukan penelusuran jauh sebelum pelaksanaan idul kurban di peternak-peternak terdekat agar jarak tempuh pencarian hewan kurban tidak terlalu jauh.
3. Untuk Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, sebaiknya mengadakan transparansi terkait kondisi kesehatan hewan kurban.
4. Untuk *shohibul qurban* yang mendaftarkan dirinya untuk berkorban agar meyakinkan diri untuk mampu membayar tagihan kurban guna terhindar dari pembatalan sepihak.

5. Untuk masyarakat, penulis menyarankan agar lebih antusias dalam pelaksanaan ibadah kurban serta meyakinkan diri bahwa ibadah kurban tidak mengurangi harta sedikitpun justru ibadah kurban ini mampu menjadikan harta lebih berkah dan mendapat balasan berlipat ganda disisi Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Pustaka Arafah.
- Al-Mustaqim, Fariz. 2019. *True of MySelf*. Cet. I; t.t: Fam Group.
- Aliyudin. 2010. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol. 4, No. 15.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, Moh. E, dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Fiqih Islam Wa adillatuhu*, terj. Abdul Hayyiel al-Katani, dkk. Depok: Gema Insani.
- Baits, Ammi Nur. 2021. *Fiqih Qurban: Inilah tata cara qurban sesuai Sunnah agar lebih berkah*”, <https://muslim.or.id/446-fiqih-qurban.html> (Diakses pada 23/09/2022).
- Budiman, Mustofa 2007, *Manajemen Masjid gerakan meraih kembali kekuatan masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Endra, Febra. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian*. Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Fandeli, dkk. 2017. *Audit Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Faridah, Durrotul. 2016. *Metamorfosis Ibadah Kurban dalam Al-Quran*, Qaf, Vol I, No. I.
- Fauzan, M. Abbas. 2020. *Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologis*. Jurnal Iain Kudus.
- Gunawan, Fahmi. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Habibi, Ichsan. 2015 *Dakwah Humanis*. Cet. I; Ciputat Timur: A-Empat.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2021. *Ensiklopedia Ibadah Shalat Sunnah dan perkara Lain mengenai Shalat*. Cet. I; Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hikam, Ufi Bahrul 2019. “Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, *Skripsi: UIN Satu Tulungagung*.
- Husnul Hotimah, Dinda. 2022. *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*. Bogor: Guepedia.
- Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin. 2020. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani, beriman dan Bertaqwa*. Jogjakarta: Jurnal Ulama.
- KBBI Online. 2021. *Minat*, <https://kbbi.web.id/minat> (diakses 6 November 2022).

- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Alam Semesta.
- Mahfud, Choirul. 2014. *Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban dalam Islam*, Jurnal Indonesia Vol. 4 No.1.
- Maimunah. 2016. *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial*. Pamekasan: Duta Media.
- Matondang, Asnawati. 2018. *Pengaruh antara Minat dan Motivasi Belajar*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 No. 2.
- Puspitawati, Herien dan Tin Herawati. 2018. *Metode Penelitian Keluarga*. Cet. I; Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Putra, Mandala 2019. "Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu", *Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu*.
- Revaldi, dkk. 2021. *Tinjauan Historis Hubungan Jawa-Melayu*. Klaten: Lakeisha.
- Ridawati. 2020. *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*. Cet. I; Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com.
- Suharsiwi, dkk. 2022. *Sukses Penelitian kualitatif*. Cet; I Sumatera: Cv Azka Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Dedy. 2013. *Psikoterapi Religius sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindakan Sosiopatic*, Jurnal Konseling, Vol. 4 No. 1.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Geoedukasi, Vol. 3 No. 1.
- Tuaisikal, Muhammad Abduh. 2018. *Belajar Qurban sesuai Tuntunan Nabi*. Cet I; Yogyakarta: Rumaisho.
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di masyarakat*. Cet; I, Bandung: PT Setia Purna Inness.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2021. *Strategi*, [https://id. Wikipedia.org/Strategi](https://id.wikipedia.org/Strategi) (10 Desember 2021)
- Yani, Ahmad. 2003. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengurus Masjid

1. Bagaimana Profil Masjid Nur Rahman Sudiang?
2. Apa visi dan misi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang?
3. Bagaimana gambaran umum ekonomi masyarakat wilayah Masjid Nur Rahman Sudiang?
4. Bagaimana sejarah penyelenggaraan kurban di Masjid Nur Rahman Sudiang?
5. Berapa jumlah orang yang berkorban di masjid Nur Rahman dari tahun ke tahun?
6. Bagaimana strategi Dakwah Pengurus masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkorban?
7. Apa Faktor Pendukung Pengurus Masjid dalam strategi meningkatkan minat Masyarakat dalam berkorban?
8. Apa Faktor Penghambat Pengurus Masjid dalam strategi meningkatkan minat Masyarakat dalam berkorban?

b. Wawancara dengan Shohibul Qurban

1. Sejak kapan anda mulai berkorban?
2. Apa motivasi anda berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang?
3. Bagaimana pendapat anda tentang manajemen kurban yang diterapkan di Masjid Nur Rahman Sudiang?
4. Bagaimana anda mengelola daging kurban dan siapa saja yang mendapatkan daging kurban dari anda?
5. Apakah anda berminat untuk melaksanakan ibadah kurban di Masjid Nur Rahman Sudiang tahun 2023 mendatang?

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Bapak Muhammad Kasim, Ketua Masjid Nur Rahman Sudiang



Wawancara bersama Bapak Tasim, Ketua RW 04 Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya



Wawancara bersama Bapak Syafaruddin, Sekertaris Masjid Nur Rahman Sudiang



Wawancara bersama Bapak Syarifuddin, Bendahara Masjid Nur Rahman Sudiang



Wawancara bersama Bapak Muhammad Nur, *Shohibul Qurban* Tahun 2015



Wawancara bersama Bapak Baramuli, *Shohibul Qurban* Tahun 2019



Wawancara bersama Bapak Abdul Palle, *Shohibul Qurban* Sejak Tahun 2018

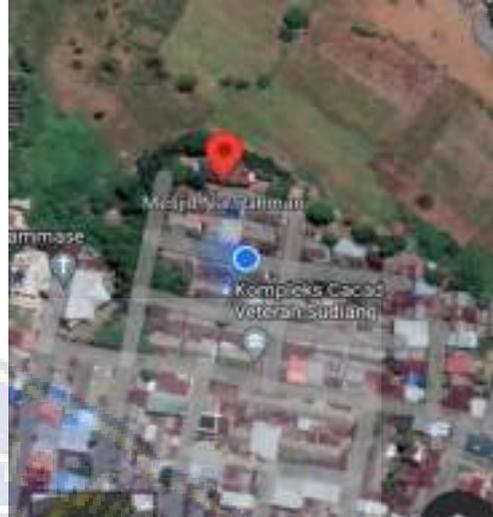


Wawancara Online bersama Ibu Hardiyanti, *Shohibul Qurban* Tahun 2022

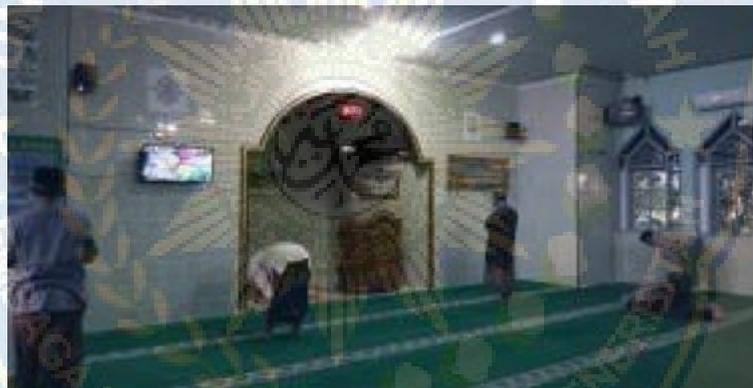
B. Dokumentasi Lokasi dan Sarana Prasarana Masjid Nur Rahman Sudiang



Tampak Luar Masjid Nur Rahman Sudiang



Street View Masjid Nur Rahman Sudiang



Tampak Dalam Masjid Nur Rahman Sudiang



Tempat Wudhu Masjid Nur Rahman Sudiang



Papan Nama Peserta Kurban Masjid Nur Rahman Sudiang



Papan Susunan Acara Jum'at Masjid Nur Rahman Sudiang



Nama-nama *Shohibul Qurban* Tahun 2022



Buku Tabungan Kurban



Kupon Kurban Masjid Nur Rahman Sudiang



Sapi Kurban Masjid Nur Rahman Sudiang Tahun 2022



Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Kurban Masjid Nur Rahman Sudiang Tahun 2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Izzatul Jihadi

NIM : 105271105919

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 April 2023

Mengetahui

Ketua UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Izzatul Jihadi, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

BAB I Nur Izzatul Jihadi

105271105919

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2023 10:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066650424

File name: BAB_I_Nur_Izzatul_Jihadi_105271105919_1.docx (46.39K)

Word count: 1319

Character count: 8592

BAB I Nur Izzatul Jihadi 105271105919

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	5%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	4%
3	www.qurban-aqiqah.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography

Or



BAB II Nur Izzatul Jihadi

105271105919

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2023 10:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066651512

File name: Bab_II_Nur_Izzatul_Jihadi_105271105919_1.docx (76.94K)

Word count: 3817

Character count: 24716

BAB II Nur Izzatul Jihadi 105271105919

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anyflip.com Internet Source	2%
2	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
4	www.khiyaar.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 2%



BAB III Nur Izzatul Jihadi

105271105919

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2023 10:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066653035

File name: Bab_III_Nur_Izzatul_Jihadi_105271105919_1.docx (38.64K)

Word count: 1104

Character count: 7567

BAB III Nur Izzatul Jihadi 105271105919

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	4%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	familymedicinefkumm.blogspot.com Internet Source	2%
2	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
4	Submitted to UIN Raden Fatah Lampung Student Paper	2%
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Nur Izzatul Jihadi

105271105919

by Tahap Skripsi



Submission date: 15-Apr-2023 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064915396

File name: Bab_IV_Nur_Izzatul_Jihadi_105271105919.docx (50.54K)

Word count: 4561

Character count: 29169

BAB IV Nur Izzatul Jihadi 105271105919

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

3%



Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BAB V Nur Izzatul Jihadi

105271105919

by Tahap Skripsi



Submission date: 15-Apr-2023 08:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064915653

File name: Bab_V_Nur_Izzatul_Jihadi_105271105919.docx (30.04K)

Word count: 378

Character count: 2502

BAB V Nur Izzatul Jihadi 105271105919

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

on

Exclude matches

Exclude bibliography

on





BIODATA

NUR IZZATUL JIHADI. Lahir di Maros pada tanggal 07 November 1999. Penulis merupakan anak dari Bapak Muhammad Kasim dan Ibu Nurlina dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI Addariyyah DDI pada tahun 2010, kemudian penulis menyelesaikan pendidikan kesetaraan program paket B di Pondok Pesantren Al Hadramaut pada tahun 2014 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Keperawatan Dr. Wahidin Makassar dan lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di Ma'had Al-Bir Universitas Muhammadiyah Makassar Program Bahasa Arab dan Studi Islam dan lulus pada tahun 2020, kemudian penulis menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2023. Diakhir perkenalan, Penulis berharap skripsi ini bisa memberi dampak positif bagi masyarakat khususnya pada pengembangan manajemen masjid terkait program kurban.